

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan adalah salah satu organisasi keuangan yang berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor perbankan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peran utamanya sebagai pengumpul dan penyalur dana bagi masyarakat. Kegiatan perbankan sangat bergantung pada kepercayaan calon nasabah terhadap aktivitas yang menarik dan pengumpulan dana (Fadriyaturrohman & Manda, 2022).

Bank dianggap oleh masyarakat sebagai tempat yang aman untuk investasi dan menyimpan dana (Supit et al., 2019). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang diubah oleh UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup.

Kinerja perbankan disebut kesuksesan bank dalam hal keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana selama periode waktu tertentu. Bisnis dan lembaga keuangan memerlukan laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan mereka. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi dan dapat

digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Supit et al., 2019).

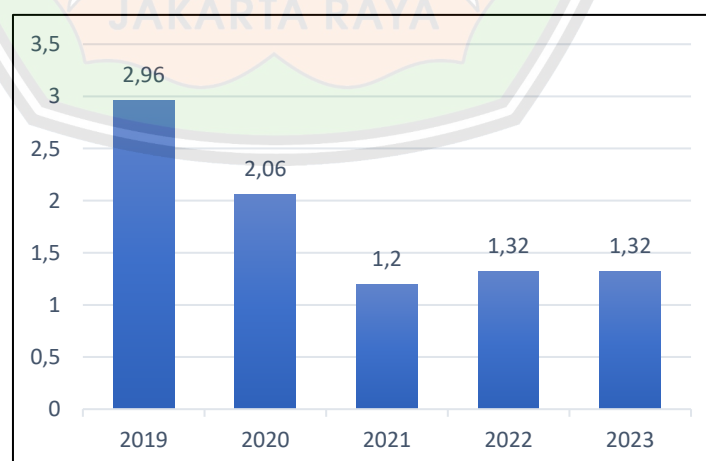
Bank BUMN mencatat laba lebih tinggi daripada bank swasta sepanjang semester pertama 2018. Laba bersih bank BUMN mencapai Rp 86,6 triliun sampai Juni 2018, meningkat 17,26% secara *year on year* (YOY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang berjumlah 73,9 triliun, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menghentikan kemajuan Bank pemerintah Indonesia. Pelaku usaha dan sektor korporasi bertumbangan satu per satu dan jutaan pekerja diputuskan pekerjaan. Karena sebagian besar pelanggan bank BUMN adalah korporasi, baik sebagai deposan maupun debitur, penurunan sektor korporasi sangat berdampak pada mereka.

Karena pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia, perekonomian Indonesia telah mengalami guncangan yang pastinya akan mengakibatkan tekanan pada kinerja keuangan debitur, yang berdampak pada kualitas pembayaran angsurannya. Kondisi ini sangat penting bagi sektor perbankan karena akan meningkatkan risiko kredit dan kinerja keuangan lainnya, seperti stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Marzuki et al., 2021).

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah bank yang berfokus pada kredit kepemilikan perumahan. Untuk membantu calon debitur mendapatkan kredit kepemilikan rumah, Bank BTN Tbk bekerja sama dengan developer (Kusumawardani, 2023). Dalam memberikan pinjaman, perusahaan dapat berasumsi bahwa calon debitur dapat melunasi hutang sesuai dengan perjanjian, seperti yang ditunjukkan oleh Pasal 8 UU No. 7 Tahun 1992. Karena ketentuan ini, bank harus berhati-hati saat memberikan kredit agar tidak mengalami kerugian.

Karena penelitian ini mengamati kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2019-2023 maka dapat diukur melalui berbagai indikator untuk menentukan seberapa baik keadaan keuangan suatu bank. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, semakin efektif kinerja keuangan tersebut.

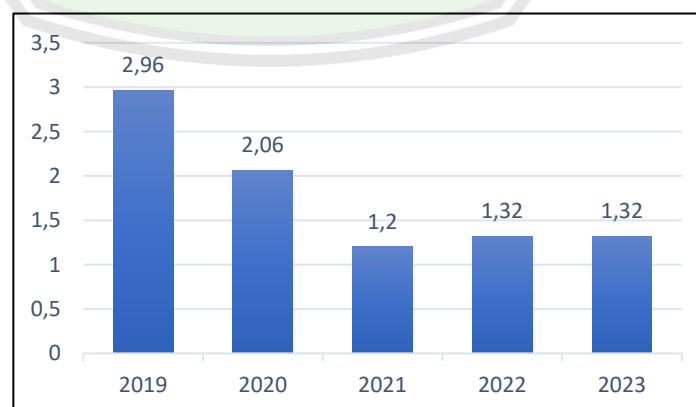


Gambar 1. 1 *Return on Assets* (ROA) PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persen)

Sumber: Laporan Tahunan BTN (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan ROA diatas cenderung terlihat bahwa selama periode tahun 2019-2023 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan ROA pada tahun 2019-2020, hal ini disebabkan oleh faktor penurunan pada tahun 2019. Tingkat kesejahteraan perbankan juga terpengaruh oleh virus Corona tahun 2020. Ini semakin memperparah masalah yang ditimbulkan oleh kemerosotan keuangan di Indonesia. Serta pada tahun 2021 hingga 2023 terjadi peningkatan yang signifikan dari 0,81% menjadi 1,07% di tahun 2023.

Salah satu tugas utama bank adalah memberikan kredit, jadi wajar bahwa risiko kredit adalah masalah yang sering dihadapi oleh industri perbankan. Dengan meningkatnya rasio NPL, bank memiliki risiko yang lebih tinggi dan kualitas kredit yang diperolehnya berkolerasi negatif dengan rasio tersebut. Akibatnya, rasio NPL yang lebih tinggi mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA) bank (Fadriyaturohmah & Manda, 2022).



Gambar 1. 2 *Non-Performing Loan (NPL)* PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persen)

Sumber: Laporan Tahunan BTN (data diolah)

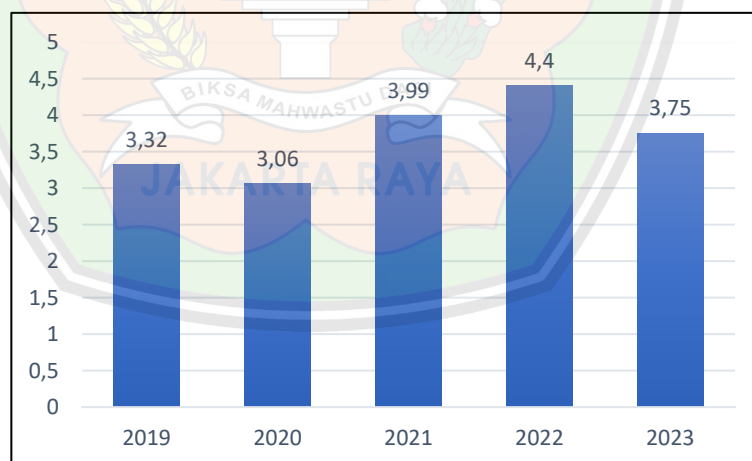
Berdasarkan tabel 1.2 Perubahan besar dalam perkembangan NPL dapat menunjukkan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 2,96%, yang mungkin mencerminkan dampak awal pandemi yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan kesulitan keuangan bagi banyak orang. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 2,06% karena perbankan melakukan restrukturisasi kredit, kemudian penurunan menjadi 1,32% pada tahun 2021 dan 2022, dan kemudian penurunan yang terus menerus pada tahun 2019.

Perusahaan perbankan BUMN PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) mengalami masalah kredit sebesar Rp. 29,51 Triliun, yang terdiri dari KPR subsidi sebesar Rp. 9,37 Triliun, KPR non subsidi sebesar Rp. 10,8 Triliun, kredit komersial sebesar Rp. 1,9 Triliun, kredit koperasi sebesar Rp. 5,8 Triliun, dan pembiayaan syariah sebesar Rp. 1,65 Triliun.

Untuk NPL (*Non-Performing Loan*), BTN terdiri dari kredit bermasalah, termasuk KPR Subsidi Rp 2,49 triliun, KPR non-subsidi Rp 2,24 triliun, dan kredit perumahan lainnya Rp 240 miliar. Konstruksi perumahan mencapai Rp 5,04 triliun, atau 26,27% dari nilai portofolio 19,22 triliun, sedangkan konsumen non-perumahan mencapai 1,5% dari portofolio senilai 6,54 triliun, dan segmen korporasi hanya 0,61% dari nilai portofolio 21,34 triliun. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) berhasil melakukan transaksi penyelesaian aset berkualitas rendah atau kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) dengan menggandeng PT

Perusahaan Pengelola Aset (PPA) senilai hampir Rp900 miliar pada akhir tahun lalu. Dengan sinergi ini Bank BTN berhasil memangkas rasio NPL pada tahun 2023 secara signifikan.

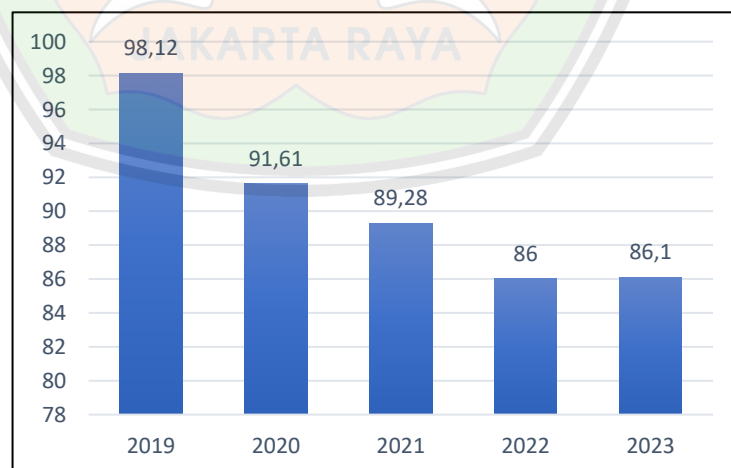
Sampai dengan kuartal III-2023, Bank BTN telah berhasil mencetak laba bersih sebanyak Rp2,31 triliun, di mana angka tersebut mengalami kenaikan 1,3% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,28 triliun. Di mana, raihan laba bersih BBTN tersebut, salah satunya disumbang oleh kenaikan bisnis syariah, kredit pemilikan rumah (KPR), *high yield loan*, hingga lonjakan *fee-based income*. Keberhasilan Bank BTN dalam menurunkan rasio NPL secara signifikan tersebut diprediksi analis akan membuat kinerja perseroan makin cemerlang dan harga saham BBTN akan semakin menguat.



Gambar 1. 3 Net Interest Margin (NIM) PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persen)

Sumber: Laporan Tahunan BTN (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 Fluktuasi dan kecenderungan penurunan nilai NIM dapat dilihat dari dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan yang signifikan sebesar 3,06% yang mungkin menunjukkan tekanan dari kondisi ekonomi yang sulit dan penurunan suku bunga yang terkait dengan respons kebijakan pandemi. Kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan sebesar 4,40%, yang mungkin mencerminkan langkah-langkah awal kebijakan moneter atau perubahan strategi bank untuk meningkatkan pendapatan bunga. Namun, pada tahun 2023 nilai pertumbuhan NIM menurun drastis menjadi 1,07%. Dampak pandemi terhadap NIM mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh BTN dalam mengelola margin bunga mereka di tengah perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter yang tidak pasti. Penurunan suku bunga yang terkait dengan respons pandemi dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank.

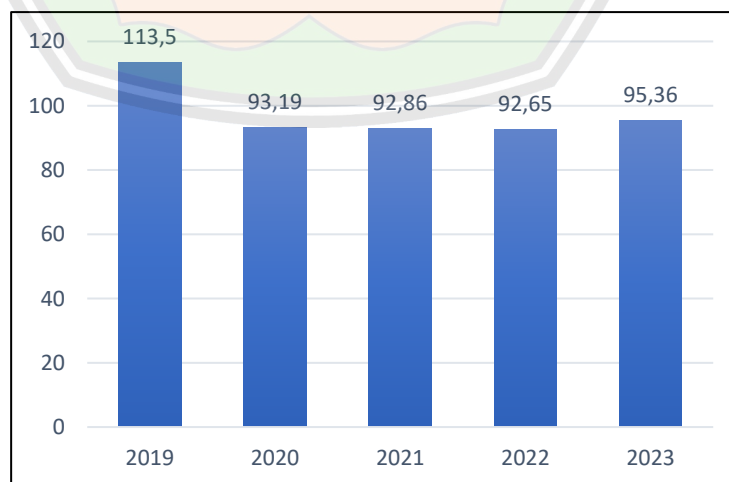


Gambar 1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persen)

Sumber : Laporan Tahunan BTN (data diolah).

Dari tabel 1.4, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Tabungan Negara Tbk sepanjang periode 2019-2023, yang tercermin dalam fluktuasi yang cenderung menurun. Sebelum pandemi Covid-19, dari tahun 2019 ke 2020, tercatat penurunan menjadi 91,61% pada tahun 2020 pada tahun 2019 sebelumnya sebesar 98,12%. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 86,00%, kemudian meningkat menjadi 86,10% pada tahun 2023.

Analisis rinci menunjukkan bahwa perubahan ini mencerminkan dinamika yang luar biasa dalam manajemen biaya perusahaan seiring berjalannya waktu, dengan penurunan yang konsisten pada tahun-tahun terkini. Rata-rata perkembangan biaya operasional terhadap pendapatan operasional mengindikasikan kecenderungan positif operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam konteks pandemi global.



Gambar 1. 5 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode (Persen)

Sumber: Laporan Tahunan BTN (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.5, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari fluktuasi penurunan nilai LDR. Penurunan pada tahun 2020 menjadi 93,19% mungkin mencerminkan bank terhadap ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Pada saat-saat ketidakpastian ekonomi, bank mungkin menahan diri dari risiko kredit yang tinggi atau mengurangi pemberian pinjaman, meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, baik pada tahun 2020 hingga 2022, kenaikan terjadi pada tahun 2023 menjadi sebesar 95,36%. Ini berarti pandemi masih terasa pada kebijakan perbankan terkait pengelolaan pinjaman dan dana, meskipun terjadi sedikit perbaikan pada tahun-tahun berikutnya. Bank telah berhati-hati dalam mengelola portofolio pinjaman dan alokasi dana mereka sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang menimbulkan tantangan baru untuk menjaga keseimbangan kredit dan keberlanjutan keuangan.

Untuk mencapai keuntungan, risiko harus dihindari. Risiko muncul karena ketidakpastian, dan ketidakpastian harus ditanggulangi sehingga efeknya dapat dihilangkan atau minimal. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Serangkaian prosedur manajemen risiko perbankan digunakan untuk mengendalikan risiko kredit.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadriyaturrohmah & Manda, 2022) mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa nilai risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga besar kecilnya kecukupan modal yang diukur dengan rasio NPL

tidak akan berdampak pada kinerja keuangan. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Manda, 2022) menyatakan juga bahwa risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Selanjutnya risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Risiko pasar (NIM) merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan diantaranya terdapat pada penelitian (Korompis, Murni, & Untu, 2020) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Korompis, Murni, & Untu, 2020) menyatakan juga bahwa secara simultan risiko pasar, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan beragamnya hasil peneliti terdahulu yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini perlu dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan diawal oleh penulis dalam latar belakang, Jadi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023?
2. Apakah Risiko Pasar secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023?
3. Apakah Risiko Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023?
4. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023?
5. Apakah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah Risiko Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Apakah Risiko Pasar secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Apakah Risiko Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui Apakah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Bagi akademis

Memberikan informasi yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, juga di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Dan Likuiditas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, dan sistem penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori terkait penelitian, yang berguna untuk analisis hasil penelitian selanjutnya dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode yang digunakan, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat ulasan umum profil perusahaan kemudian juga membahas hasil analisis data dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Berisikan hasil ringkasan atau kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini.